

**PENGUATAN AGROWISATA DAN AKSESIBILITAS WISATA MELALUI
PEMETAAN POTENSI DESA SEMBALUN LAWANG, KECAMATAN
SEMBALUN, LOMBOK TIMUR**

I Made Teja Pradnyana¹, Qissihan Alfina Ul Ilmi², Ardita Wisyudiana³, Dion Alif⁴,
Muhamad Erwin⁵, Faijatul Khair⁶, Nurlaili Rizkiyah⁷, Syifa Mahdali⁸, Rima
Khaerunnisa⁹, Winda Puspita Rosalina¹⁰

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	madetejapradnyana@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	:	2 Februari 2026
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v4i1.9612

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Desa Sembalun Lawang memiliki potensi wisata yang beragam, khususnya agrowisata dan wisata alam, namun belum didukung oleh sistem informasi wisata yang terstruktur. Kegiatan KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata Desa Sembalun Lawang secara spasial guna mendukung pengembangan desa wisata dan peningkatan aksesibilitas informasi wisata. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui survei lapangan, inventarisasi potensi wisata, pengambilan koordinat lokasi, pengolahan data menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), serta validasi bersama masyarakat dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat 11 objek wisata yang terdiri atas wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya/buatan dengan sebaran spasial yang bervariasi. Luaran kegiatan berupa peta sebaran wisata dalam bentuk cetak dan digital yang berfungsi sebagai media informasi, promosi, dan navigasi wisata. Pemetaan ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan pengembangan pariwisata desa yang terarah, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sembalun Lawang.

Kata kunci: KKN, Agrowisata, Pemetaan potensi desa, aksesibilitas wisata

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a curricular program that integrates the implementation of the Tri Dharma of Higher Education by providing students with learning and working experiences in community empowerment. Sembalun Lawang Village has diverse tourism potential, particularly in agrotourism and nature-based tourism; however, it is not yet supported by a well-structured tourism information system. This Community Empowerment Program (KKN PMD) aims to spatially map the tourism potential of Sembalun Lawang Village to support the development of a tourism village and improve the accessibility of tourism information. The method applied is Participatory Action Research (PAR), conducted through field surveys, tourism potential

inventory, coordinate data collection, spatial data processing using Geographic Information Systems (GIS), and validation with the community and village government. The results indicate that there are 11 tourism objects consisting of nature tourism, agrotourism, and cultural/man-made tourism with varied spatial distribution. The outputs of this activity include printed and digital tourism distribution maps that function as media for information, promotion, and tourist navigation. This mapping is expected to serve as a basis for well-directed and sustainable village tourism development and to contribute to improving the welfare of the Sembalun Lawang Village community.

Kata kunci: KKN , Agrotourism, Village Potential Mapping, Tourism Accessibility

PENDAHULUAN

Sembalun merupakan salah satu kawasan wisata di Nusa Tenggara Barat yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, berada di kaki gunung rinjani (Muzdalifa & Affudin, 2023). Kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 km² dengan ketinggian 390-1180 m dari permukaan laut. Sembalun terdiri dari 6 Desa, diantaranya Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sembalun Timba Gading, Desa Sembalun, Desa Sembalun Sajang, dan Desa Bilok Petung (Fikri *et al.*, 2023). Desa Sembalun Lawang merupakan desa yang memiliki banyak potensi dalam berbagai sektor yaitu, sektor pertanian, sektor pariwisata, dan masih banyak lainnya. Berbagai sektor yang ada di desa Sembalun Lawang ini menjadi favorit di masyarakat setempat maupun wisatawan. Masyarakat memanfaatkan sektor-sektor yang ada di wilayah setempat seperti memanfaatkan sektor pertanian dan perkebunan dengan memproduksi sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai konsumsi dan diperjual belikan. Selain memanfaatkan sektor perkebunan , masyarakat Sembalun Lawang memanfaatkan sektor pariwisata yaitu dengan membuat beberapa spot foto yang dapat menjadi pusat wisata untuk wisatawan luar dan sumber ekonomi untuk masyarakat Sembalun Lawang. Pemanfaatan dua sektor ini tidak hanya berperan sebagai daya tarik wisata, tetapi juga menjadi sumber peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam upaya mendukung pengembangan potensi desa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberdayaan masyarakat. Menurut Syarif & Passalowongi (2021), program KKN berperan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa melalui pengembangan soft skills seperti komunikasi, adaptasi kerja, kerja tim, kemampuan bersosialisasi, dan ketelitian, yang terinternalisasi dengan dukungan mata kuliah penunjang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Mataram 2025-2026 mengangkat sembilan belas tema yaitu, Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Ekonomi Kreatif, Desa Berdaya (SID), Desa Sehat (Stunting) ,Literasi, Desa Tangguh Bencana (Destana), Desa Sehat, Desapreneur, Zero Waste, Desa Digital, Pertanian Maju & Berkelanjutan, Desa Wisata, Desa Wisata dan Zero Waste, Desa Mandiri Energi, Pendidikan, Hukum, Sosiologi dan Humaniora, Mengajar di Desa, Proyek Kemanusiaan Sungai, Waduk dan Bendungan. Melalui sembilan belas tema ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa binaan. Khusus pada tema Desa Wisata diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki desa.

Sejalan dengan tema tersebut, agrowisata menjadi salah satu konsep pengembangan yang relevan diterapkan di Desa Sembalun Lawang. Agrowisata

merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa pemandangan alam, kawasan pertanian, maupun aktivitas produksi pertanian yang terintegrasi dengan budaya masyarakat petani (Utama et al., 2022). Desa Sembalun Lawang memiliki potensi pertanian yang kuat seperti sayuran hortikultura, stroberi, bawang putih, serta komoditas lainnya yang mendukung pengembangan wisata berbasis edukasi dan pengalaman (*experience-based tourism*) (Riyanti et al., 2025). Selain itu, keberadaan jalur trekking dan titik-titik panorama alam menjadikan desa ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan rute wisata tematik yang terintegrasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil survei KKN PMD UNRAM Sembalun Lawang 2, potensi wisata di Desa Sembalun Lawang belum dikelola secara optimal karena belum adanya sistem informasi wisata yang terstruktur. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya pemetaan potensi desa secara komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan wisata. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai lokasi wisata, jalur akses, titik panorama, serta area pertanian unggulan belum terdokumentasi dengan baik dan sulit diakses oleh wisatawan maupun pihak desa. Kelemahan utama berupa informasi wisata yang masih terfragmentasi, sehingga wisatawan sering mengalami kebingungan menentukan arah, tidak mengetahui apa yang mereka lihat, serta tidak memperoleh pengalaman wisata yang maksimal. Padahal, tren wisata saat ini menunjukkan bahwa wisatawan semakin membutuhkan informasi yang jelas, rute yang terarah, dan pengalaman wisata yang nyaman.

Menjawab kebutuhan tersebut, pemetaan potensi wisata menjadi instrumen strategis dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata desa karena mampu menyajikan informasi spasial yang komprehensif mengenai sebaran objek wisata, infrastruktur pendukung, serta aksesibilitas. Pemetaan potensi desa wisata berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di berbagai daerah. Menurut Melo et al. (2025), penggunaan teknologi SIG dalam pemetaan potensi wisata memungkinkan visualisasi data spasial yang lebih akurat dan memudahkan stakeholder dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan destinasi. Wibowo et al. (2025), menyatakan bahwa aplikasi pemetaan objek pariwisata berbasis *Geographic Information System* (GIS) mampu menyediakan informasi wisata yang terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh wisatawan. Dalam konteks desa wisata

Implementasi pemetaan potensi agrowisata juga sejalan dengan konsep pengembangan desa wisata berkelanjutan yang mengutamakan partisipasi masyarakat dan pelestarian lingkungan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses identifikasi dan pemetaan potensi wisata merupakan kunci keberhasilan program pembangunan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Diwyarthi et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya, tetapi juga pada kapasitas dan peran aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

Oleh karena itu, program kerja utama KKN PMD di Desa Sembalun Lawang difokuskan pada kegiatan pemetaan potensi agrowisata sebagai strategi awal yang bersifat fundamental. Pemetaan potensi desa dipandang sebagai langkah penting untuk menghasilkan data spasial yang akurat, yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rute wisata, pengembangan paket wisata, serta perencanaan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga evaluasi secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama (Khusnul et al., 2025). Pendekatan ini relevan karena pengembangan agrowisata membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat agar hasil program dapat berkelanjutan dan dapat diterapkan secara mandiri oleh komunitas lokal.

Subjek dampingan dalam program ini meliputi pemerintah desa, kelompok petani, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pemuda desa, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pertanian dan wisata. Pemilihan Desa Sembalun Lawang sebagai lokasi KKN didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi agrowisata yang besar, baik dari sisi pertanian hortikultura maupun daya tarik wisata alam. Potensi tersebut apabila dikelola secara terarah melalui penguatan sistem informasi wisata dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat (Muzdalifa & Afifudin, 2023). Tahapan kegiatan pemetaan potensi agrowisata disusun secara sistematis sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan, observasi langsung, serta wawancara dengan perangkat desa, pokdarwis, dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai potensi wisata desa, persebaran lahan pertanian, jalur wisata, serta kendala akses informasi wisata. Pada tahap ini, dilakukan juga identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap data pemetaan sebagai dasar perencanaan pengembangan wisata desa.

Inventarisasi potensi dan penentuan titik pemetaan

Tahap berikutnya dilakukan dengan menginventarisasi potensi wisata yang meliputi area pertanian kebun stroberi, titik panorama alam, jalur wisata, serta fasilitas pendukung wisata. Inventarisasi dilakukan melalui pendataan lapangan, dokumentasi visual, serta pencatatan deskripsi singkat pada setiap titik lokasi.

Pengambilan koordinat (geotagging) dan dokumentasi lokasi

Setelah inventarisasi dilakukan, tim KKN melaksanakan pengambilan titik koordinat menggunakan perangkat GPS/Google Maps/telepon seluler yang mendukung fitur geotagging. Setiap titik lokasi potensi dicatat koordinatnya serta didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan lapangan. Data koordinat ini menjadi bahan utama dalam penyusunan basis data spasial (spatial database) untuk pemetaan desa.

Pengolahan data spasial dan pembuatan peta menggunakan ArcGIS

Data koordinat yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi data spasial digital. Proses pengolahan meliputi (1) input titik koordinat ke dalam sistem informasi geografis, (2) pengelompokan titik berdasarkan kategori potensi (pertanian, panorama, jalur wisata, fasilitas umum), (3) pembuatan layer peta (jalan, batas desa, jalur akses, dan titik potensi), serta (4) penyusunan layout peta yang informatif. Seluruh proses pengolahan data dan penyusunan peta dilakukan menggunakan

perangkat lunak *ArcGIS*. *ArcGIS* digunakan karena mampu mengintegrasikan data spasial secara sistematis, menghasilkan visualisasi peta yang jelas, serta memudahkan pengelompokan potensi wisata berdasarkan layer yang dapat diperbarui. Dengan demikian, peta yang dihasilkan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan desa wisata berbasis data (Nurrahmawati et al., 2019).

Pengolahan data spasial dan pembuatan peta menggunakan *ArcGIS*

Tahap selanjutnya adalah penyusunan peta potensi dalam dua bentuk, yaitu: (1) peta digital, yang dapat digunakan untuk kebutuhan promosi, dokumentasi desa, dan pengembangan informasi wisata; serta (2) peta cetak, yang dapat dipasang pada lokasi strategis sebagai media informasi wisata desa.

Validasi peta bersama masyarakat dan pemerintah desa

Setelah peta disusun, dilakukan validasi melalui diskusi bersama perangkat desa, Pokdarwis, serta tokoh masyarakat. Validasi ini bertujuan memastikan kesesuaian data peta dengan kondisi lapangan, kelayakan rute wisata yang disusun, serta kejelasan informasi pada peta. Tahap ini juga menjadi bagian dari strategi partisipatif agar masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap luaran program.

Evaluasi dan tindak lanjut

Tahap akhir adalah evaluasi program yang dilakukan bersama mitra desa untuk menilai kebermanfaatan peta potensi, ketercapaian tujuan, serta peluang keberlanjutan pemanfaatan peta sebagai dasar kebijakan pengembangan wisata desa. Evaluasi dilakukan melalui monitoring lapangan dan refleksi bersama sehingga pemerintah desa memperoleh rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan wisata berbasis data pemetaan.

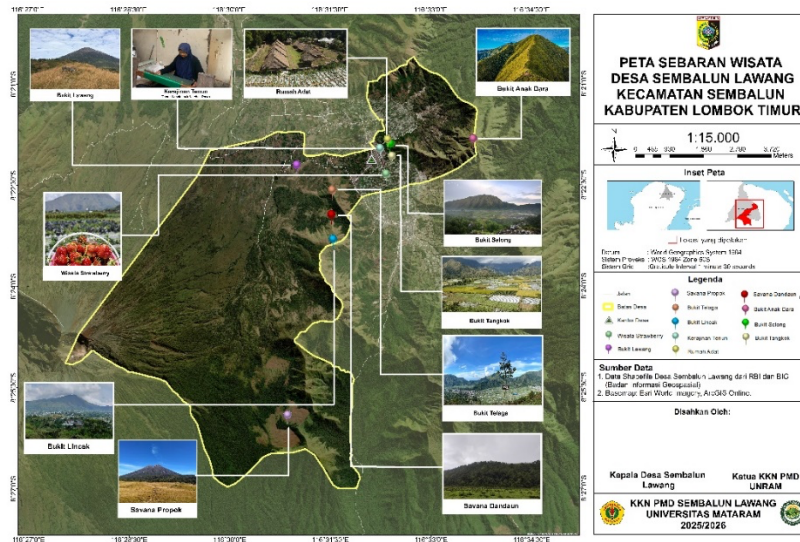
Melalui pendekatan PAR, kegiatan KKN PMD ini diharapkan mampu menghasilkan luaran program kerja utama berupa peta sebaran wisata Desa Sembalun Lawang (digital dan cetak) yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan wisata desa secara terarah, meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, serta memperkuat identitas Desa Sembalun Lawang sebagai destinasi wisata unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemetaan Sebaran Objek Wisata di Desa Sembalun Lawang

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa objek wisata di Desa Sembalun Lawang tersebar pada berbagai zona dengan karakteristik lingkungan yang berbeda. Pola sebaran ini mengindikasikan adanya diversifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan secara terpadu, namun sekaligus menuntut strategi pengelolaan yang mempertimbangkan aksesibilitas, daya dukung lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal

Berdasarkan hasil inventarisasi dan pemetaan yang dilakukan, teridentifikasi sejumlah objek wisata dengan karakteristik beragam yang tersebar di wilayah Desa Sembalun Lawang. Objek wisata tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya/buatan. Total terdapat 11 titik objek wisata yang terpetakan secara spasial dengan koordinat geografis yang akurat.



Gambar 1. Peta Sebaran Wisata Desa Sembalun Lawang

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Potensi Desa

Adapun Langkah pertama dalam penyusunan peta ini yaitu Survei lokasi dilakukan di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur untuk mengidentifikasi potensi Wisata dan kondisi aksesibilitas wisata yang ada. Proses survei dilakukan dengan metode observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan stakeholder lokal termasuk perangkat desa, kelompok tani, dan pelaku usaha wisata. Hasil survei menunjukkan bahwa Desa Sembalun Lawang memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan, antara lain perbukitan, pertanian bawang merah dan bawang putih yang menjadi komoditas unggulan, perkebunan stroberi, serta area persawahan yang menarik secara visual. Dari sisi aksesibilitas, survei mengidentifikasi kondisi jalan utama yang sudah beraspal dengan lebar 3-4 meter, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan menuju lokasi wisata tertentu yang kondisinya kurang memadai. Infrastruktur pendukung seperti papan penunjuk arah, area parkir, dan fasilitas umum juga tercatat dalam survei untuk dipetakan sebagai bagian dari analisis aksesibilitas wisata.



Gambar 2. Survei Lokasi Kawasan Desa Adat Beleg



Gambar 3. Survei Lokasi Savana Dandaun & Bukit Lincak



Gambar 5. Survei Lokasi Viewpoint Bukit Selong



Gambar 4. Survei Lokasi Bukit Anak Dara

Setelah proses survei lapangan dilakukan, tahap input data merupakan proses memasukkan seluruh informasi yang diperoleh dari survei lapangan ke dalam sistem informasi geografis (Chang et al., 2018). Data yang diinput meliputi data spasial dan data atribut yang berkaitan dengan potensi wisata di Desa Sembalun Lawang. Data spasial yang diinput mencakup koordinat geografis titik-titik lokasi potensial wisata seperti area perbukitan, savana, kebun stroberi, dan kerajinan tenun. Selain itu, data jaringan jalan, batas administrasi desa, untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi geografis daerah. Data atribut yang diinput meliputi informasi deskriptif terkait setiap objek wisata seperti nama lokasi, dan titik koordinat. Data sekunder berupa peta dasar dari Badan Informasi Geospasial. Proses input data dilakukan menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis seperti ArcGIS.



Gambar 6. Proses penginputan data bersama perangkat desa



Gambar 7. Proses Penentuan Batas Wilayah dengan Kepala Dusun

Pengolahan data merupakan tahap analisis informasi spasial yang mendukung pemetaan potensi agrowisata dan wisata alam di Desa Sembalun Lawang. Data spasial dan data atribut yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengidentifikasi pola sebaran objek wisata, keterkaitan antar lokasi, serta potensi pengembangan kawasan secara terpadu.

Berdasarkan peta sebaran, potensi wisata Desa Sembalun Lawang meliputi wisata alam, agrowisata, dan budaya yang tersebar di berbagai wilayah desa, seperti Bukit Selong, Bukit Lawang, Bukit Anak Dara, Bukit Telaga, Bukit Tangkok, Savana Propok, Savana Dandaun, wisata stroberi, rumah adat, dan kerajinan tenun. Objek wisata di bagian tengah hingga timur desa memiliki aksesibilitas relatif baik karena

dekat dengan jalan utama, sedangkan kawasan perbukitan dan savana memiliki aksesibilitas sedang hingga rendah akibat keterbatasan kondisi jalan.

Selanjutnya, Tahap cetak output merupakan proses penyajian hasil analisis pemetaan potensi wisata Desa Sembalun Lawang dalam bentuk peta tematik yang informatif dan mudah dipahami baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital. Peta utama yang dihasilkan adalah Peta Sebaran Wisata Desa Sembalun Lawang dengan skala 1:15.000. Peta ini menampilkan distribusi objek wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya. Setiap objek wisata disajikan dengan simbol dan warna yang berbeda sesuai dengan legenda, sehingga memudahkan pembacaan dan interpretasi informasi. Peta dilengkapi dengan unsur kartografis yang lengkap, meliputi batas administrasi desa, jaringan jalan, arah mata angin, skala peta, sistem koordinat, serta inset lokasi yang menunjukkan posisi Desa Sembalun Lawang dalam wilayah Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Foto pendukung pada setiap objek wisata juga ditampilkan untuk memperkuat visualisasi dan daya tarik informasi peta.

Tahap pemasangan peta merupakan tahap akhir implementasi kegiatan pemetaan dengan menempatkan Peta Sebaran Wisata Desa Sembalun Lawang pada lokasi strategis agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta wisatawan. Pemasangan peta ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap potensi wisata desa sekaligus membantu orientasi dan perencanaan kunjungan ke berbagai destinasi wisata dengan dilaksanakan peresmian dengan dihadiri oleh kepala desa Sembalun Lawang dan beberapa perangkat Desa.



Gambar 9. Dokumentasi Peta Sebaran Wisata bersama DPK



Gambar 8. Peresmian Peta Sebaran Wisata dengan Perangkat Desa

Peta dengan ukuran 1x1.5 meter dipasang di sekitar Kantor Desa Sembalun Lawang sebagai pusat informasi utama bagi perangkat desa, pengelola wisata, dan masyarakat. Peta ini menampilkan sebaran objek wisata alam, agrowisata, dan budaya yang dilengkapi foto pendukung, legenda, skala, serta inset lokasi, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam perencanaan dan pengembangan wisata desa. Selain pemasangan secara fisik, peta juga disebarluaskan dalam bentuk digital untuk mendukung akses informasi yang lebih luas. Versi digital peta digunakan sebagai bahan publikasi desa dan dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai panduan awal dalam mengenali sebaran dan jenis objek wisata di Desa Sembalun Lawang.

Integrasi Peta Sebaran sebagai Media Navigasi Wisatawan

Peta sebaran wisata Desa Sembalun Lawang berfungsi sebagai media navigasi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan informasi di lapangan, khususnya terkait lokasi, jenis, dan akses menuju objek wisata. Melalui visualisasi spasial yang jelas, peta ini membantu wisatawan memahami posisi relatif antar destinasi wisata,

jaringan jalan, serta batas wilayah desa, sehingga memudahkan perencanaan rute perjalanan secara mandiri.

Keberadaan simbol, legenda, dan foto pendukung pada peta memberikan informasi yang mudah dipahami oleh wisatawan, termasuk wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Peta sebaran juga membantu mengurangi ketergantungan wisatawan terhadap petunjuk lisan dari masyarakat setempat, terutama untuk objek wisata yang berada di wilayah perbukitan dan savana yang belum memiliki signage memadai. Dengan demikian, peta berperan sebagai solusi praktis untuk meningkatkan kenyamanan, efisiensi waktu, dan keamanan perjalanan wisatawan di kawasan Sembalun Lawang.

Implikasi dalam Pemetaan Sebaran Wisata terhadap Pengembangan Desa

Pemetaan sebaran wisata memberikan implikasi strategis terhadap pengembangan Desa Sembalun Lawang, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan. Informasi spasial yang tersaji pada peta dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti penentuan prioritas pengembangan infrastruktur, penyusunan zonasi wisata, serta pengembangan paket wisata berbasis potensi lokal. Selain itu, peta sebaran wisata mendorong pemerataan kunjungan wisata dengan memperkenalkan destinasi-destinasi yang sebelumnya kurang dikenal oleh wisatawan. Hal ini berpotensi meningkatkan peran serta masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner, dan jasa pemandu wisata. Dengan integrasi peta sebagai media informasi dan promosi, pengembangan pariwisata Desa Sembalun Lawang dapat berjalan lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Tantangan dan Permasalahan yang Dihadapi Selama Pelaksanaan Program Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi wisata Desa Sembalun Lawang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik pada tahap pengumpulan data, pengolahan, hingga implementasi hasil pemetaan di lapangan. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan data spasial yang mutakhir, khususnya terkait batas wilayah, kondisi jaringan jalan, dan titik lokasi objek wisata yang belum terdokumentasi secara resmi. Hal ini memerlukan proses verifikasi lapangan yang lebih intensif serta konfirmasi langsung dengan masyarakat dan perangkat desa.

Kendala lainnya adalah kondisi medan dan cuaca yang cukup menantang, terutama pada lokasi objek wisata yang berada di wilayah perbukitan dan savana. Akses jalan yang masih terbatas serta perubahan cuaca yang cepat mempengaruhi efisiensi waktu dan kelancaran survei lapangan. Selain itu, belum meratanya pemahaman masyarakat terkait manfaat pemetaan spasial juga menjadi tantangan dalam proses pengambilan data dan sosialisasi hasil kegiatan.

Meskipun demikian, respon dan tanggapan dari para stakeholder menunjukkan sikap yang positif. Pemerintah desa memberikan dukungan aktif dalam penyediaan data administrasi dan fasilitasi kegiatan lapangan, serta menyambut baik peta sebaran wisata sebagai alat bantu perencanaan pengembangan desa. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku usaha wisata, dan masyarakat lokal juga memberikan masukan terkait lokasi wisata potensial dan jalur akses yang sering digunakan wisatawan.

Secara umum, hasil pemetaan mendapatkan apresiasi karena dinilai mampu menyajikan informasi wisata secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Peta sebaran wisata dianggap bermanfaat sebagai media informasi, promosi, dan

navigasi, serta berpotensi mendukung pengembangan pariwisata desa secara berkelanjutan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan menjadi bahan evaluasi penting untuk pengembangan pemetaan lanjutan dan peningkatan kualitas pengelolaan wisata di Desa Sembalun Lawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN PMD di Desa Sembalun Lawang berhasil memetakan potensi wisata desa berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui pendekatan partisipatif. Hasil pemetaan menunjukkan terdapat 11 objek wisata yang terdiri atas wisata alam, agrowisata, dan wisata budaya/buatan dengan sebaran spasial yang bervariasi dan tingkat aksesibilitas yang berbeda. Pemetaan ini menghasilkan peta sebaran wisata dalam bentuk cetak dan digital yang berfungsi sebagai media informasi, promosi, dan navigasi, serta sebagai dasar perencanaan pengembangan desa wisata yang lebih terarah dan berkelanjutan. Peta sebaran wisata yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan kelompok sadar wisata dalam perencanaan pengembangan pariwisata, peningkatan aksesibilitas, serta promosi destinasi wisata desa. Pembaruan data dan pengembangan peta berbasis digital interaktif disarankan agar informasi wisata tetap akurat dan mudah diakses oleh wisatawan, sehingga dapat mendukung peningkatan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat Desa Sembalun Lawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Kelompok (DPK), Dr. Made Mahendra, ST., MT., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sembalun Lawang, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta seluruh masyarakat Desa Sembalun Lawang atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program pemetaan potensi wisata desa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, C., Andreanus, J., Chan, W., & Verdian, I. (2018). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan Lokasi Tempat Makan Vegetarian di Kota Batam. *Jurnal Telematika*, 13(1), 55-60.
- Diwyarthi, N. D. M. S. D., Wiartha, N. G. M., Jata, I. W., Rozy, F. F., & Masykuri, A. R. (2025). Pentingnya Pemetaan Potensi Desa Wisata dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 6(3), 47-54.
- Khusniah, I., NH, F. S., & Wafa, K. (2025). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) REVITALISASI WISATA DUSUN KRAJAN MELALUI MEDIA SOSIAL & PETA WISATA DI PANTAI TAMBAKREJO SERTA PASETRAN GONDO MAYIT. *Israfil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2):1-12.

- Melo, R. H., Sabihi, A., Pambudi, M. R., & Rusiyah, R. (2025). Pemetaan Fasilitas Pendukung Objek Wisata di Kabupaten Gorontalo Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 4(1), 70-76.
- Muzdalifa, M., & Afifudin, A. (2023). Sport tourism as a catalyst for economic development in Sembalun Lawang Village, East Lombok. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 2(1), 52-59.
- Nurrahmawati, N., Nugraha, A. L., & Firdaus, H. S. (2019). Visualisasi Peta Wisata dan Fasilitas Penunjang di Kabupaten Temanggung Menggunakan Aplikasi Carrymap dan ArcGIS Online (Studi Kasus: Posong, Pikatan Water Park, Taman Kartini Kowangan). *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 113-122.
- Riyanti, F. L., Sjah, T., & Fernandez, E. (2025). Developing strategies for strawberry agrotourism in Sembalun District, East Lombok, Indonesia. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 13(1), 54-62.
- Syarif, S., & Passalowong, A. J. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program KKN. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 1(1), 47-54.
- Utama, T. C., Yuliantika, D., Gunawan, P. D., Setiawan, H., Anindy, L. G. R., Amalia, N. A. I., & Sarjan, M. (2022). Pertanian Organik sebagai Alternatif Teknologi Agrowisata di Sembalun Lawang. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 1-4.
- Wibowo, E. S., Prasetyo, P. L. W., Uzzukru, R. M. A., Fauzia, M., & Permana, S. (2025). Aplikasi Pemetaan Objek Pariwisata Kabupaten Bandung Berbasis Geographic Information System. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(01), 171-187.